

Sifat yang Sulit Ditiru dari Mbah Kiai Najib Abdul Qadir

Oleh: **Abdul Haris bin Abdul Hamid**

| Tanggal Upload: 5 Januari 2021



 

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Segenap tim islamsantun.org
menyampaikan turut berduka
cita atas wafatnya

**KHR. M. NAJIB
ABDUL QADIR**

PENGASUH PONDOK PESANTREN ALMUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA
(SANG PENJAGA SANAD AL-QURAN)

*Segenap belia kumpul klatihan dan pesantren
dalam rahmat Allah dan MaghfirahNya. Ameen*

 @ISLAM_SANTUN  @ISLAM SANTUN_  ISLAM SANTUN.ORG

1. Tawadunya, Beliau selalu dingkluk, mungkin orang mengatakan itu adat, tetapi dingkluknya Beliau bukan sekadar adat tapi tarbiyah mahal dan itu berlaku saat beliau bertemu siapapun.

2. Keistikamahan, Beliau hanya mengajar satu fan ilmu (Qiroat Al Qur'an) kalau sudah mengajar tidak mengenal waktu, pagi, siang, sore malam, bahkan saat kundur dari tindakan sesampai di *dhalem* tetap mengajar santri sampai tengah malam kadang hingga menjelang pagi, tertidur kelelahan di tempat ngaji adalah pemandangan yang biasa. Beliau bukan hanya Ahlul Qur'an di zaman ini, tetapi juga pengajar Al-Qur'an yang mengajarkan bacaan yang fasih serta akhlaq mulia dalam praktek kehidupan sehari-hari.
3. Beliau *enthengan* betul, sudah maklum meski Ulama besar tetapi tidak pernah yang namanya menolak undangan, baik doa khotmil Qur'an maupun tahlil, rois tahlil, bahkan saat diundang menjadi rois tahlil di desa yang pelosok sekalipun beliau tetap hadir, tidak memandang orang besar maupun kecil tak pernah Beliau ini mengecewakan orang yang mengundangnya.
4. Selalu *grapyak* kepada siapapun, orang yang pernah bertemu Beliau akan berkomentar sama bahwa beliau selalu tersenyum kepada siapapun, tidak kaku dan selalu menyenangkan orang yang berada di sampingnya, tidak bosan membahas akhlaq mulia beliau, masih belum percaya?
5. Memberikan semangat Qur'aniyyah dan NU, kehilangan beliau bukan hanya kehilangan orang yang mencintai Al Qur'an tetapi juga Nahdlotul 'Ulama, semangat beliau berkhidmah luar biasa untuk keluarga, pondok pesantren, masyarakat maupun bangsa negara baik dengan majlis Al-Qur'an (semaan) maupun majelis-majelis Doa"
6. Sabarnya *Masya Allah*, beliau ini tidak bisa marah, beliau santun, bahkan menghadapi santri dengan berbagai macam karakter tetap santai, tenang, mendoakan baik, ini sulit ditiru.
7. Sederhana, penampilan beliau yang selalu sederhana, tidak berlebihan dalam sehari-hari.
8. Ikhlas mengorbankan waktunya hanya untuk membahagiakan orang lain hingga akhir hayat.
9. Dan masih banyak lagi kebaikan-kebaikan yang tidak mampu saya ceritakan semuanya, masih sangat sedih kehilangan beliau.

Semoga kita bisa belajar banyak hal dari apa yang pernah Beliau contohkan. Al-fatikhah.

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Abdul Haris bin Abdul Hamid**

Khadimul Ma'had Nurul Istad

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin